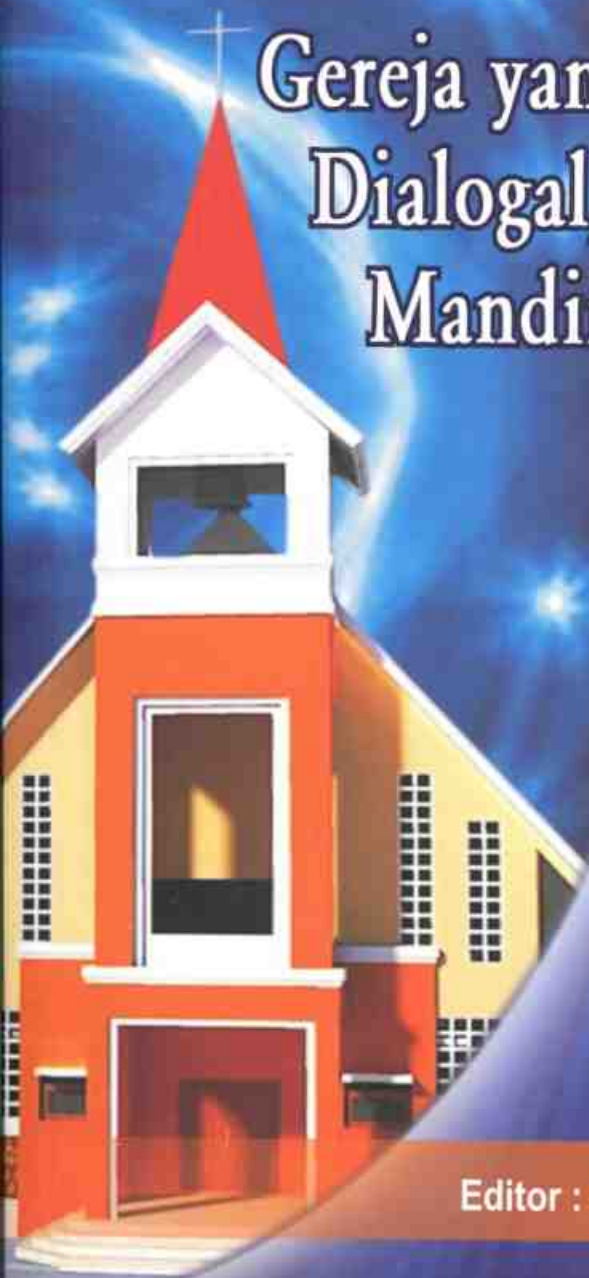


Buku Kenangan 75 Tahun Paroki Hati Kudus Maunori

# *Intan Dari Maunori*

Gereja yang  
Dialogal, Injili,  
Mandiri dan Misioner



Editor : P. Philipus Tule, SVD



Buku Kenangan 75 Tahun  
Paroki Hati Kudus Yesus Maunori

**INTAN DARI MAUNORI:  
GEREJA YANG DIALOGAL, INJILI,  
MANDIRI DAN MISIONER**

Editor:  
**P. Philipus Tule, SVD**

*P*

Maunori, sejak tahun duapuluhan hingga usia paroki yang ke-75. Naluri misioner para misionaris SVD dengan ketajaman wawasan yang visioner, telah memungkinkan langkah evangelisasi membumi di Maunori dengan sapaan dan jamahan sosio-pastoral yang komprehensif. Inisiatif untuk menggandeng tenaga-tenaga guru awam seiring dengan pembukaan sekolah rakyat pada zaman kolonial umpamanya, adalah kebijakan pastoral evangelisasi yang brilian. Karena pendidikan memang adalah gerbang menuju perubahan ke arah baik.

Saya juga dibuat kagum ketika buku ini mengapresiasi gaya pendekatan pastoral yang menerapkan prinsip-prinsip “dialog budaya”. Menarik sekali membaca bagaimana para pemangku adat di kampung-kampung dengan santun disapa dan dirangkul dengan hati damai oleh para misionaris, baik imam maupun awam. Alhasil benih yang ditabur tidak sia-sia ke bumi Maunori. Data baptis sejak penganut katolik pioner di wilayah itu dan perkembangan lanjut dari masa ke masa, menggambarkan dinamika perjumpaan Sang Sabda dengan lahan bumi Maunori, amat kreatif, konstruktif dan damai. Masuknya kekristenan ternyata memperkaya dan mengokohkan kebersamaan penuh kerukunan, dalam keanekaan budaya dan agama. Katolik dan Islam dapat hidup berdampingan dengan mengesankan hingga saat ini.

Tak heran kalau dinamika “*take and give*” misalnya telah menjadi ekspresi nyata dari prinsip dialog budaya yang mendorong penghayatan saling dukung demi kemajuan bersama. “*Tü mona wike, pati mona dai*”, umpamanya, telah menjadi ungkapan keikhlasan yang memungkinkan semangat kebersamaan, sehingga berbagai fasilitas infrastruktur kebutuhan dasar untuk hidup keimanan dan pendidikan di wilayah Maunori menjadi tanggungan bersama.

Pada hemat saya, pendekatan pastoral evangelisasi yang cerdas inilah yang amat menentukan indah dan menariknya kisah-kisah di balik data-data sejarah yang dikemas dalam buku ini. Catatan-catatan tentang perkembangan status stasi-stasi misi pelayanan, tentang baptisan dari waktu ke waktu, tentang sekolah-sekolah dan reksa pastoral pendidikan anak-anak Maunori, tentang kegagalan dan

sukses para peserta didiknya dari masa ke masa, tentang kiprah putra-putri awam maupun rohaniwan/ti asal Maunori di seantero jagat, tentang proses pembangunan dan pemberdayaan sosio-ekonomi masyarakatnya, semuanya menyajikan kesan dan pesan sejarah yang bermakna. Sepantasnyalah tidak hanya sekedar kenangan, tetapi menjadi petuah sejarah sepanjang masa.

Mengakhiri sekapur siri pengantar bagi buku kenangan ini, saya ingin menyimpulkan beberapa hal berikut ini.

**Pertama**, telah terjadi keajaiban perjumpaan yang dinamis, kreatif dan mutualis antara embun rahmat Sang Sabda dengan masyarakat bumi Maunori. Roh Tuhan hadir dan hidup melalui naluri dan nalar misioner para misionaris awam maupun imam-imam yang pantas dikenang dan dihormati. Roh Tuhanlah yang menginspirasi keterbukaan dan kerelaan hati Maunori untuk disapa oleh injil. Keajaiban yang telah membangkitkan kehendak dan komitmen untuk maju berkembang ke arah kemandirian, dalam kebersamaan dialogal semua komponen masyarakat Maunori.

**Kedua**, sejarah paroki Hati Kudus Yesus Maunori yang kini berusia intan, bukanlah ciptaan siapa-siapa. Putra-putri masyarakat Maunori sendirilah penciptanya, yang telah membuktikan diri sebagai lahan yang gersang secara kasat mata, tetapi subur hati dan nuraninya. Karena itu catatan-catatan dalam buku kenangan ini amat pantas disimak sebagai inspirasi dan daya dorong untuk merajut langkah perjalanan lanjut ke babak berikutnya. Menciptakan babakan sejarah baru yang lebih menarik dan lebih menyelamatkan adalah tantangan yang mesti dirangkul.

**Ketiga**, catatan-catatan dalam buku kenangan ini memberanikan saya untuk berkesimpulan bahwa memang kisah perjalanan ziarah persekutuan umat Allah paroki Maunori adalah kisah perjuangan untuk membangun diri ke arah Gereja yang dialogal, injili, mandiri dan misioner. Dengan itu menegaskan bahwa arah kebijakan pastoral Gereja Keuskupan Agung Ende yang digariskan bersama dalam Muspas VI, untuk rentang waktu 2010 – 2015, merupakan pilihan yang bersumber pada dinamika hidup persekutuan akar rumput. Kita sudah tepat ketika bermimpi untuk membangun

Gereja Keuskupan Agung Ende sebagai komunitas-komunitas basis umat yang injili, mandiri, solider dan missioner.

**Keempat**, Maunori amat beralasan untuk merayakan usia intan parokinya dengan sukacita. Tetapi ketika pesta syukur ini dirayakan dengan sikap batin penuh apresiasi terhadap jejak-jejak sejarah, maka meriah tidaknya pesta tidak akan mengecilkkan arti usia intan dan tidak pula pantas meragukan optimisme baru untuk maju terus dengan langkah lebih dinamis. Pada titik ini saya mau berterima kasih amat khusus kepada saudaraku Pater Philipus Tule, SVD, salah seorang putra terbaik Maunori, bersama tim penyunting buku ini. Anda telah menoreh suatu meterai monumental dengan menulis buku kenangan “Intan dari Maunori” ini. Buku yang kiranya mendidik orang menjadi manusia yang tahu menghargai sejarah. Tulisan yang menanamkan keyakinan yang terpuji, bahwa pertumbuhan, perkembangan dan perubahan maju Paroki Maunori dari awal sampai usia intan, sarat dan kaya dengan makna sejarah yang inspiratif dan relevan untuk hari esok. Terima kasih.

SALUT DAN DIRGAHAYU  
PAROKI HATI KUDUS YESUS MAUNORI  
PADA USIA INTANMU  
AD MULTOS ANNOS

Salam Damai Sejahtera

**Mgr. Vincentius Sensi Potokota, Pr**  
Uskup Agung Ende

**PENGANTAR EDITOR:**

**INTAN KUKAGUMI,  
MAUNORI KUCINTAI**

**P. Philipus Tule, SVD**

Aku teringat akan hasil penelitian tuan Alan Bronstein, seorang pakar tentang aneka batu mulia yang bekerja untuk lembaga Aurora Germs, Inc. Sekali beliau pernah menjelaskan lewat publikasinya tentang intan: Mengapa intan itu jadi berwarna-warni dan mahal harganya? Dikatakannya bahwa warna-warni dalam intan terjadi karena penyerapan dan pemantulan cahaya. Bila intan tampak tak berwarna, itu disebabkan oleh cahaya putih atau sinar matahari (gabungan semua spektrum warna) masuk ke dalam intan dan semuanya diserap sehingga tidak ada pantulan warna yang dilihat mata. Sebaliknya bila intan tampak berwarna, maka sinar putih yang masuk ke dalam intan itu diserap, kecuali warna yang tampak di mata.

Batu intan atau *diamond* (bhs Inggris) adalah batu mulia satu-satunya yang melalui proses panjang terbentuk dari satu elemen zat arang (*koolstof*) yang tulen, yang juga terdapat pada tumbuh-tumbuhan, makhluk hidup serta berbagai macam bebatuan. Proses pembentukannya itu terjadi oleh alam dalam kondisi temperatur dan

tekanan bumi yang sangat tinggi selama miliaran tahun hingga muncul intan yang terkenal dan mahal itu. Dari semua batu mulia yang ada, intan bukan hanya batu yang paling keras, tetapi juga mempunyai cahaya yang paling besar dan warna paling beragam seperti kuning, kuning muda kebiru-biruan, merah, biru kehijau-hijauan, merah jambu, merah muda, kuning kecoklatan, hitam, dan hijau daun.

Sesungguhnya tidak semua intan itu mahal. Dari hasil tambang di seluruh dunia, terdapat 80 persen dari sekitar 150 juta karat atau 30 ton intan berkualitas buruk dan siap dihancurkan jadi bubuk untuk keperluan industri seperti bahan gergaji, pisau bedah, alat bor, benda-benda elektronik sampai komponen pesawat terbang, roket luar angkasa dan banyak lainnya. Sisanya 20 persen, bisa diasah dan dijadikan alat perhiasan; dan hanya 1 sampai 2 persen saja yang benar-benar berkualitas bagus dan berharga mahal.

\*\*\*

Demikian halnya dengan intan dari Maunori, yang kita kagumi dan hargai. Dalam artian simbolis, paroki Hati Kudus Yesus Maunori yang merayakan HUT ke-75 atau perayaan intan pun telah melewati rentangan waktu yang terbilang panjang dan lama: 75 tahun yang identik dengan 900 bulan atau 27.450 hari atau 658.800 jam. Dalam kurun waktu itulah Tuhan senantiasa berkarya dan mencipta; kita manusia terus hidup dan berkarya. Gereja dan iman umat Allah di Maunori seakan diuji dalam tanur api sehingga jadi lebih tahan uji dan berkilau bagaikan intan berwarna-warni.

Hati umat Allah pun diuji bagaimana seharusnya menghayati hidup dengan hati yang gemerlap bagai intan dan permata. Jikalau perlu kita memiliki hati mulia bagai *Sacratissimum Cor Jesu* (Hati Kudus Yesus). Ungkapan Hati Kudus Yesus memang tak ditemukan dalam Kitab Suci karena dia baru muncul beberapa abad sesudah Kitab Suci ditulis. Dia muncul dalam rupa devosi, yang berawal dari pengalaman mistik Santa Margareta Maria Alacoque (1647-1690). Selanjutnya, berkembang sangat kuat pada abad-abad kemudian,

secara khusus pada abad ke-19 sebagaimana nyata dari nama-nama Serikat Religius yang didirikan pada abad itu. Serikat Sabda Allah atau SVD, yang didirikan pada tahun 1875 sesungguhnya terjadi dalam konteks itu pula, sehingga devosi kepada Hati Mahakudus Yesus sangat kuat dan diwariskan oleh Pendiri Santu Arnoldus Janssen dan para misionaris kepada umat yang mereka layani, termasuk umat Paroki Maunori.

Namun demikian, secara tak langsung devosi ini pun tetap memiliki dasarnya dalam Kitab Suci. Ungkapan "hati" dan "kudus" banyak ditemukan dalam Kitab Suci, tapi yang dihubungkan dengan Allah dan Yesus. Di antara banyak teks, bisa dirujuk pada teks yang terkenal dan mudah diingat yaitu Mateus 11:29 (Belajarlah dari pada-Ku, sebab Aku lembut dan rendah *hati*). Bisa ditambahkan dengan teks-teks lain yang juga berbicara tentang sifat Allah dan Yesus yang baik, penuh belaskasih, panjang sabar dst.

Sedangkan kata "kudus" umumnya dikenakan pada Allah (Yes 6:3) dan pada Yesus semasa Dia masih hidup di Palestina (Mrk 1:24) meskipun diucapkan oleh roh jahat. Teks lain yang juga penting ialah Lukas 1:35 di mana Yesus, anak yang lahir dari Maria disebut "kudus" karena Dia adalah Anak Allah yang dikandung dari Roh Kudus. Dengan demikian, devosi kepada Hati Kudus Yesus tentu akan memperdalam iman kita akan Allah yang berhati mahabaik, sebagaimana ditunjukkan Yesus sendiri lewat kata-kata dan sikapNya terhadap manusia, terutama terhadap orang yang lapar, haus, sakit, kerasukan roh jahat, dan terhadap orang berdosa.

\*\*\*

Merekam kisah lama dan merancang masa depan Gereja dengan sepenuh hati adalah wujud dari usaha meneladani Hati Yesus, yang senantiasa mencari domba-domba tersesat, siap sedia berdialog mewartakan Kabar Baik (Injili) demi membangun Gereja yang mandiri secara internal, tapi juga yang bersemangat misioner secara eksternal. Kata Injil dalam bahasa Yunani, bahasa asli Kitab Suci Perjanjian Baru, adalah *euaggelion* (baca: *euaggelion*), yang berarti

kabar baik (*eu* = baik; *aggelion* = kabar atau berita). Dalam Injil Markus ditemukan dua ungkapan yang menunjuk kepada dua arti utama dari kata Injil. Pertama ialah "Injil Yesus Kristus" (1:1) dan ungkapan kedua, "Injil Allah" (1:14). Ungkapan "Injil Allah" digunakan oleh Yesus sendiri dalam pewartaan-Nya: "Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah pada Injil" (1:15). Sebaliknya, ungkapan "Injil Yesus Kristus" digunakan oleh umat Kristen perdana, setelah Yesus wafat dan bangkit, di mana tampak peralihan tekanan dalam pewartaan. Yesus menekankan kehadiran Kerajaan Allah, sedangkan umat perdana menekankan iman akan Yesus, yang wafat dan bangkit.

Oleh karena itu, Gereja yang injili ialah Gereja yang sungguh yakin bahwa Allah, Bapa yang mahabaik, hadir di dunia yang masih dilanda berbagai penyakit, kelaparan, dan berbagai bentuk ketidakadilan. Gereja baru sungguh bersifat injili jika Gereja itu menjadi tanda kehadiran (sakramen) Kerajaan Allah di dunia melalui perjuangan untuk menegakkan keadilan dan perdamaian serta usaha-usaha untuk memberantas kemiskinan, di samping menghayati kehadiran Allah itu dalam perayaan-perayaan liturgi dan doa-doanya.

Seperti halnya dengan umat perdana, baik pada zaman Yesus maupun pada saat perintisan Paroki Hati Kudus Yesus Maunori (1922 – 1937), pewartaan Sabda Tuhan dan pertumbuhan iman umat ke arah kedewasaan relatif mengagumkan berkat semangat para misionaris pionir dan kebijakan pastoral yang tepat, antara lain oleh Pater Yosef Ettl, SVD, Anton Bakker, SVD dan Wilhelmus Lehmann, SVD. Selanjutnya, sejak tahun 1970-an Gereja Katolik Indonesia menggalakkan program Indonesianisasi, yakni peralihan tanggungjawab menyangkut perkembangan Gereja dari tangan para misionaris asing ke tangan imam-imam, biarawan-wati, dan awam Indonesia. Pada tingkat keuskupan Mgr. Donatus Djagom, SVD mencanangkan program trilogi kemandirian Gereja lokal, yaitu mandiri dalam iman, personil, dan keuangan. Empat puluh tahun kemudian (tepatnya pada 10 Juli 2010), dalam Musyawarah Pastoral (MUSPAS) ke-VI, para peserta musyawarah di bawah pimpinan Mgr. Vincentius Sensi Potokota, Pr menandatangani lagi tekad yang

sama untuk meningkatkan keberdikarian itu pada tingkat Komunitas Umat Basis (KUB) sebagai visi pastoral Keuskupan Agung Ende (KAE) bahwa Gereja Keuskupan Agung Ende hendak dikembangkan dalam suatu proses menjadi sebuah persekutuan Komunitas Umat Basis (KUB) yang injili, mandiri, solider dan misioner.

\*\*\*

Pertanyaan perlu kita ajukan: "Sejauh mana kemajuan Gereja kita dalam kemandirian tersebut? Instrumen apa yang dipakai untuk mengukur kemajuan tersebut? Sebetulnya kemandirian dari segi iman, personil, dan keuangan saling berkaitan. Kemandirian di bidang personil dan keuangan merupakan salah satu penunjuk kemandirian dalam iman. Iman yang dewasa adalah iman yang kuat berakar dalam Injil Tuhan dan yang menjrwei cara pikir serta tindakan seseorang. Orang yang memiliki iman dewasa yakin akan nilai-nilai Injil yang dianutinya dan tidak takut ditantang oleh orang yang berkeyakinan lain. Dia juga tidak mudah meninggalkan imannya karena janji jabatan, kekayaan, atau janji duniawi lainnya.

Salah satu teks Kitab Suci yang mengungkapkan hubungan antara iman akan Yesus Kristus dan pewartaan Injil ialah Roma 10:13-17, khususnya ayat 17: "iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus." Jalan pikiran santu Paulus sangat masuk akal. Orang bisa percaya (beriman) kepada Kristus, jika dia mendengarkan pewartaan tentang-Nya (Injil). Pewartaan itu hanya mungkin jika ada pewarta, yaitu para misionaris yang bersedia diutus. Yang menjadi pusat di sini ialah firman Kristus, karena firman (Injil) Kristus yang diwartakan menumbuhkan iman dan orang-orang yang memiliki iman akan Yesus Kristus merupakan umat Allah atau Gereja yang hidup. Dengan demikian, keberadaan Gereja dan jati dirinya bergantung pada pewartaan Injil Kristus itu; dan karena pewartaan Injil sangat menentukan jati dirinya, maka Gereja itu pada dasarnya bersifat misioner.

Kita telah menerima iman itu secara cuma-cuma karena Allah telah mengutus para misionaris, baik dari luar negeri maupun dari

dalam negeri untukewartakan Injil ke wilayah Maunori dan sekitarnya. Sekarang Gereja di wilayah kita sudah semakin mandiri, maka kita mempunyai kewajiban untuk memelihara danewartakan iman itu kepada orang lain, terutama kepada saudara-i di wilayah-wilayah di mana Injil belum diwartakan atau belum cukup diwartakan seperti wilayah pedalaman Kalimantan, Papua, dan Sumatra.

Panggilan menjadi misionaris, imam, biarawan-wati, dan awam yang rela bekerja untuk kepentingan paroki dan kepentingan umum tanpa pamrih bisa tumbuh dalam konteks keluarga dan paroki yang biasa berdoa dan membaca Kitab Suci. Tanpa dasar ini, kemandirian di bidang personal dan keuangan akan menurun juga. Kenyataan hidup menggereja di banyak tempat di Eropa membenarkan hal ini. Kita menyaksikan bahwa semakin banyak orang tidak ke Gereja dan tidak biasa berdoa. Demikian juga panggilan menjadi misionaris hampir tidak ada dan paroki-paroki kewalahan mencari uang untuk memelihara gedung gereja, meskipun umatnya semakin makmur. Dalam situasi dan kondisi Eropa yang memprihatinkan itu, intan dari Maunori masih layak kita kagumi, dan Maunori masih patut kita cintai.

Sejauh mana Paroki Maunori mengungkapkan jati dirinya sebagai Gereja misioner? Sudut pandang kita dalam menilai hal ini ditentukan oleh pelbagai pengertian misi itu sendiri. Ditinjau dari arti misi sebagai perutusan misionaris (*missio*), paroki Maunori sudah cukup misioner oleh pengiriman misionaris-misionarisnya ke pulau-pulau lain di Indonesia dan bahkan manca negara. Mereka itu bukan hanya suster, bruder dan imam, melainkan juga awam, karena banyak awam dari Paroki Maunori yang bertugas di pulau-pulau lain dan di sana mereka sangat aktif dalam kehidupan bergereja.

Sejak zaman nenek-moyang kita dialog dengan saudara-i Muslim sudah merupakan hal biasa, terutama dialog hidup. Saudara-i Muslim dan Katolik bekerja sama dalam membangun desa, mesjid dan kapela, dalam perayaan-perayaan besar, dan juga dalam urusan adat sebagaimana telah ditulis oleh saya sendiri dalam pelbagai buku dan artikel; juga sebagaimana ditulis oleh Haji Muhammad Arsad dan Kris Bheda Somerpes dalam buku ini. Hubungan kekerabatan juga

merupakan faktor yang membantu dialog antarumat Muslim dan umat Katolik. Salah satu bukti lain yang menunjukkan betapa dialog itu sudah berjalan baik di Maunori ialah pengiriman utusan dari Maunori ke Ende pada tahun 1990 untuk meminta Yang Mulia Uskup Agung Ende, Mgr. Donatus Djagom, SVD dan P. Provinsial SVD Ende, Pater Yan Bele Djawa, SVD agar tidak memindahkan P. Victor Bunanig, SVD dari Maunori. Para utusan tersebut terdiri dari tokoh-tokoh Katolik dan Muslim. Itu berarti P. Bunanig, SVD dan umat Katolik sangat dekat dengan saudara-i yang Muslim.

Menyangkut dialog dengan orang miskin perlu disebut secara khusus keberadaan Koperasi Kredit (Kopdit) "Jamu." Didirikannya Koperasi ini atas inisiatif para pemimpin awam sebagai sarana yang sangat membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik Katolik maupun Muslim di wilayah Kecamatan Keo Tengah. Manfaatnya sungguh dirasakan oleh cukup banyak anggota masyarakat, khususnya dalam pendidikan anak-anak dan pembangunan rumah-rumah permanen. Inisiatif seperti ini bukan hanya kegiatan ekonomi semata-mata, tapi merupakan suatu bentuk konkrit penghayatan nilai-nilai Injil, suatu cara efektif meningkatkan kemandirian di bidang keuangan, dan suatu wadah di mana dialog dengan kaum miskin dan saudara-i yang beragama lain bisa dikembangkan.

\*\*\*

Semua rekaman jejak langkah para tokoh dan aneka peristiwa dalam Buku Kenangan ini yang berjudul *INTAN DARI MAUNORI: Gereja yang Dialogal, Injili, Mandiri dan Misioner*, sesungguhnya merupakan suatu realitas atau kenyataan Gerejani yang telah dan pernah dihidupi oleh para misionaris perintis bersama para mitra awam masa lampau, tapi juga adalah sumber inspirasi untuk merancang kehidupan ber-Gereja di masa depan secara lebih baik dan kontekstual. Oleh sebab itu, pada tempatnya saya sebagai Koordinator Tim Penyunting Buku Kenangan dan Editor menyampaikan terima kasih yang ikhlas kepada semua anggota Tim

Penulis, para nara sumber, para rohaniwan-rohaniwati dan awam penyumbang tulisan, para donatur finansial untuk penerbitannya. Anda semua adalah insan-insan yang menyadari makna pepatah bahasa Latin ini: *Vox audita perit, littera scripta manet* (kata-kata lisan menghilang, tapi huruf-huruf tertulis bertahan). Penulisan atau pendokumentasian dan penerbitan pelbagai kisah lisan tentang sejarah kehidupan paroki kita tentu sangat bermanfaat, meski kita jumpai banyak kekurangan yang kelak akan dilengkapi atau diluruskan.

Atas nama semua umat Katolik di kawasan ini, yang kita kenal sebagai Gereja Lokal bernama Paroki Hati Kudus Yesus Maunori, saya menyampaikan ucapan terima kasih untuk semua para penjasa cikal bakal paroki ini: Yang Mulia para Bapak Uskup Diosis Agung Ende, para misionaris perdana yang telah berpulang dan yang masih hidup, para anggota Dewan Pastoral Paroki dan Para Guru Agama sejak masa perintisan Paroki hingga dewasa ini, para pemuka kampung adat Nuamuri (*Udu Kere Ende, Eko Napa Jawa*) dan para pemegang serta pewaris otoritas adat dalam rumah besar (*sao mere*) Embu Mite Pale dan keturunannya: Embu Ado, Embu Dombo Sina, dan Embu Biku Bude (bersama semua keturunannya yang telah menyebar kemana-mana) yang telah menyediakan sebidang tanah sehingga umat Paroki Hati Kudus Yesus Maunori dapat memiliki bangunan fisik gereja sekarang ini. Terima kasih juga ditujukan bagi para penderma kita di Eropa dan di Indonesia yang telah membantu secara finansial untuk pembangunan dan juga untuk renovasi gereja secara berkesinambungan: keluarga besar Pater Bakker, SVD di Belanda dan Willy Lehmann, SVD di Jerman; keluarga almarhum Siprianus Taa di Jakarta; pak Anton Bala dan segenap keluarga besar almarhum Oen Thiam Siong (Baba AKOE) di Jakarta, keluarga besar almarhum Vitalis Wunu di Maunori dan segenap penjasa yang tak bisa kami sebutkan semua nama mereka secara rinci dalam buku kenangan ini. Namamu tak kami sebutkan dalam buku ini, tapi kami sebutkan dalam doa dan kurban misa kami. Tuhan pun senantiasa memberkati jasamu. Tuhan yang telah memberikan putera tunggal-Nya untuk menebus dosa dunia, Dia

pun akan memberkati pemberianmu untuk umat paroki Maunori. Allah memberi dan tak akan pernah mengambil kembali. *Imu ti negba mona wiki, pati negba mona dai*. Rahmat dan berkatNya demikian melimpah bagai air sungai yang mengalir dari sorga ke dunia. Karena demikian melimpahnya, maka sungai rahmat dan berkat itu bakal mengalir kembali hilir dan mudik, bagaikan pepatah mengatakan: *bbida Ae lawo Labu, nggolo sudba bbadbo* (bagaikan air di kali Lambo, mengalir bolak-balik ke hilir dan ke hulu).

Selamat berbahagia merayakan Pesta Intan (HUT ke-75 tahun) Paroki Hati Kudus Yesus Maunori! Selamat membaca Buku Kenangan ini. Semoga ada kisah sejarah yang diingat, dan ada inspirasi yang ditimba.

*Ad Multos Annos!*

*Umu Dewa Kamu Dema!*

*Kami dbei ri'a tabe pawel.*



## DAFTAR ISI

Sambutan Bapak Uskup Agung Ende Mgr. Vincentius Sensi Potokota, Pr. ....	3
Pengantar Editor: Intan Kukagumi, Maunori Kucintai P. Philipus Tule, SVD .....	7

### BAGIAN I

#### SEJARAH BERKISAH, KITA BELAJAR

Paroki Hati Kudus Yesus Maunori: dalam Konteks Sejarah Gereja Katolik Flores P. Philipus Tule, SVD .....	23
Inspirasi di Balik Nama Hati Kudus Yesus: Bekerja dengan Hati dan Menghidupi Semangat Solidaritas Fr. Hendrikus Nyong Wawo, MSC .....	39

### BAGIAN II

#### MEREKAM JEJAK PARA MISIONARIS SVD

Para Rohaniwan: Pewarta Sabda Allah dan Perintis pendidikan (Dari Yosef Ettl, SVD hingga Victor Bunanig, SVD) P. Philipus Tule, SVD .....	51
---	----

Peranan Rohaniwan/ti dari Maunori bagi Gereja Universal dan Gereja Lokal Paulus Tolo, SVD .....	79
--	----

**BAGIAN III  
MEREKAM JEJAK PARA ROMO DIOSESAN  
DAN SUSTER KFS**

Para Rohaniwan Diocesean Pewarta Sabda Allah dan Perintis pendidikan (Dari Rm Ferdinandus da Cunha, Pr hingga Rm Leo Odulfus Mabha, Pr) Rm. Yosef Langga, Pr .....	101
Kongregasi Fransiskanes Sambas Memasuki Maunori Sr. Yulita, KFS .....	117

**BAGIAN IV  
MISIONARIS AWAM, MITRA PASTOR YANG SEJATI**

Koor Anak Sebagai Seminarium Benih Panggilan Br. Hilarius Embu, SVD .....	125
Riwayat SMP Katolik Setia Budi Maunori Matias Siga .....	129
Nuansa Maunori di Kupang Drs. Pieter Gero .....	137
Priscila Goo dan Pro Ecclesia et Patria: Lewat Kongregasi Santa Ana dan Santa Maria) Lazarus Minggu .....	143
Sekilas Sejarah THS-THM Bernabas Moda .....	147
Serikat Kepausan Anak-Anak dan Remaja Misioner Sr. Immaculata, KFS .....	153

Figur Para Pelayan Pastor yang Setia Paulus Tolo, SVD .....	159
--	-----

**BAGIAN V  
MERANCANG BANGUN GEREJA LOKAL  
YANG DIALOGAL, INJILI, MANDIRI DAN MISIONER**

Dialog Dalam Aksi, Kisah Masa Kecil Kris Bheda Somerpes .....	175
Mengalami Dialog Muslim dan Katolik dalam Keluarga dan Masyarakat Maundai Drs. Muhamad Arsad .....	181
Gereja Yang Injili, Mandiri dan Misioner P. Lukas Jua, SVD .....	189
Yang Indah dari Maunori: Betah dan Mandiri di Kawasan Terisolasi P. Kris Sambu SVD .....	199
Pastoral Keluarga dan Pembangunan Gereja yang Dialogal, Injili, Mandiri dan Misioner Rm. John Eo, Pr .....	211
Memori tentang Paroki Maunori: Dari Bengga sampai "Tunu Ata" hingga Jakarta Valens Daki-Soo, SH .....	223

**BAGIAN VI  
VARIA KISAH DARI MISI DOMESTIK  
DAN MANCANEGERA**

Dari Maunori ke Tanah Misi Brasil P. Polikarpus Rangka, SVD .....	239
Mensyukuri Sebuah Anugerah, Menerima Sebuah Tantangan P. Stanley Jawa, SVD .....	251

Hidup Untuk Tuhan Sr. Maria Regina Djogo, SPC .....	257
Paroki Hati Kudus Yesus Maunori; Jejak-jejak Ingatanmu 20 tahun yang lalu Rm. Nus Ndoa, Pr. ....	277
Riwayat Panggilan dan Karya Seorang Misionaris dari Maunori Philipus Tule, SVD Aris Ninu .....	283
Sejarah Berdirinya Stasi Koto Wuji Barat Bernabas Moda .....	293
Humor Sisipan P. Kris Sambu, SVD .....	297

#### LAMPIRAN

Tabel 1 .....	303
Tabel 2 .....	304
Tabel 3 .....	307
Tabel 4 .....	308
Tabel 5 .....	310
Tabel 6 .....	315
Foto: Tokoh dan Peristiwa .....	319
Tentang Editor .....	327
Tim Penulis Buku Kenangan .....	329

# BAGIAN I

## SEJARAH BERKISAH, KITA BELAJAR